

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir ini, penulis menyampaikan simpulan dari keseluruhan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, disertai dengan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, serta seluruh pihak yang berkepentingan.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengelolaan logistik pada Divisi *Outbound Inventory* PT Semen Padang, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Proses pengelolaan logistik yang dilakukan oleh Divisi *Outbound Inventory* meliputi pencatatan stok semen, pengaturan jadwal pengiriman produk, pemuatan truk, pengawasan pengeluaran harian, hingga penyusunan laporan tagihan vendor. Proses ini secara umum sudah berjalan dengan sistematis dan terstruktur, didukung oleh penerapan teknologi informasi logistik seperti *Warehouse Management System (WMS)*.
2. Permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan logistik di antaranya adalah keterlambatan pengisian data, ketidaktepatan laporan stok, kurangnya koordinasi antara bagian administrasi dan operasional, serta belum optimalnya integrasi sistem informasi antardivisi. Permasalahan ini berdampak pada kelancaran distribusi produk ke gudang regional maupun pelanggan akhir. 76

3. Kendala utama yang dialami adalah kurangnya akurasi dan kecepatan dalam pelaporan data logistik, keterbatasan armada transportasi pada musim puncak (*peak season*), serta adanya ketidaksesuaian antara permintaan pasar dan realisasi pengiriman. Hal ini dapat menyebabkan kekosongan stok di gudang tujuan serta menurunkan tingkat kepuasan pelanggan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan sistem informasi logistik diharapkan untuk mengintegrasikan seluruh proses distribusi secara real-time dan terpusat, agar informasi yang dihasilkan akurat dan dapat diakses oleh seluruh bagian terkait, khususnya pada saat pengambilan keputusan cepat dalam distribusi produk.
2. Diharapkan penguatan koordinasi antarunit kerja khususnya antara divisi logistik, pemasaran, dan keuangan, agar proses perencanaan distribusi dan pelaporan stok lebih sinkron dan tidak terjadi keterlambatan akibat miskomunikasi antardepartemen.
3. Diharapkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di bidang logistik melalui pelatihan rutin tentang manajemen inventori, teknologi logistik, dan pelayanan pelanggan. Hal ini penting untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menghadapi tantangan operasional di lapangan.